

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Saat melakukan asuhan keperawatan By.Ny.D dengan Asfiksia Neonatus penulis melakukan lima tahap dalam asuhan keperawatan, yaitu pengkajian, perumusan diagnose keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi.

1. Pengkajian

Pada saat dilakukan pengkajian bayi tampak dispnea, akral dingin, terdapat sianosis, pernapasan cuping hidung, terpasang O₂ (CPAP, PEEP 7 dan FiO₂ 35%), nadi 126 x/menit, pernafasan 64 x/menit, SPO₂ 84%, suhu tubuh 36,2°C, berat badan saat pengkajian 3300 gram, berat badan lahir 3300 gram.

2. Diagnosa Keperawatan yang muncul yaitu : Gangguan Pertukaran Gas berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi-perfusi ditandai dengan sulit bernapas, SPO₂ menurun 84%, dan napas cuping hidung. Resiko Hipotermia berhubungan dengan bayi baru lahir ditandai dengan suhu berada di bawah normal dan terdapat sianosis. Resiko Infeksi berhubungan dengan peningkatan paparan organism pathogen lingkungan ditandai dengan terpasang OGT dan terpasang infuse.

3. Intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan pada By.Ny.D meliputi intervensi mandiri dan intervensi bersifat kolaboratif, semua intervensi tersebut mempunyai tujuan yaitu mengatasi masalah keperawatan yang dialami oleh klien. Pada saat melakukan intervensi keperawatan, penulis berencana membuat rencana sesuai tujuan yang ingin dicapai. Rencana asuhan keperawatan dilakukan secara berlanjut dan sesuai dengan kondisi klien pada saat dirawat.

4. Implementasi dilaksanakan selama 3 (tiga) hari perawatan di ruang neonates terhadap By.Ny.D tindakan yang dilakukan secara mandiri, seperti monitor pola napas, auskultasi bunyi napas, monitor suhu tubuh, monitor tanda dan gejala infeksi local dan sistemik. Tindakan kolaboratif yang dilakukan seperti pemberian terapi injeksi, semua rencana keperawatan dapat diimplementasikan dengan baik.

5. Hasil evaluasi yang diperoleh setelah melakukan asuhan keperawatan selama 3 (tiga) hari pada By.Ny.D adalah masalah teratasi terhadap ketiga diagnose pada kasus Asfiksia Neonatus.

B. Saran

1. Bagi RSUD Mayjend H.M. Ryacudu, Kotabumi Lampung Utara

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan klien kasus asfiksia neonatus dengan diagnosa gangguan pertukaran gas, misalnya tindakan untuk memonitor pola napas dan memonitor SPO₂ dalam darah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan literature dan menambah kepuasan bagi mahasiswa maupun institusi pendidikan serta menambah referensi terbaru tentang ilmu keperawatan anak.

3. Bagi Penulis

Dari hasil studi kasus ini, penulis merasa masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu penulis perlu lebih banyak lagi belajar dalam melakukan atau memberikan asuhan keperawatan dalam kasus asfiksia neonatus dan semua kasus.